

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel terikat yang hasilnya dipengaruhi oleh independen variabel, sedangkan variabel independen adalah variabel bebas adalah yang mempengaruhi variabel dependen.

3.1.2 Definisi Operasioanal Variabel

Penelitian ini menggunakan enam variabel yaitu satu variabel dependen dan lima variabel independen seperti dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

1) Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:5) laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Indikator variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 yaitu: relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Variabel kualitas laporan keuangan diukur dengan pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian (Soimah, 2014).

Dalam instrumen ini pengukuran menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5. Skala 1 STS (Sangat Tidak Setuju), artinya kualitas laporan

keuangan sangat rendah. Skala 2 TS (Tidak Setuju), artinya kualitas laporan keuangan rendah. Skala 3 N (Netral), artinya kualitas laporan keuangan telah cukup. Skala 4 S (Setuju), artinya kualitas laporan keuangan baik. Skala 5 SS (Sangat Setuju), artinya kualitas laporan keuangan sangat baik.

1. Variabel Independen

1) Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1)

Standar akuntansi pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan Pemerintah, yang terdiri atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan akuntansi pemerintah. Standar akuntansi pemerintah di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Pemerintah yang diatur dalam PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, sebagai Pengganti dari PP Nomor 24 Tahun 2005. Indikator variabel penerapan standar akuntansi pemerintah penelitian ini adalah 12 Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan yaitu : PSAP 01 Penyajian Laporan Keuangan, PSAP 02 Laporan Realisasi Anggaran, PSAP 03 Laporan Arus Kas, PSAP 04 Catatan atas Laporan Keuangan, PSAP 05 Akuntansi Persediaan, PSAP 06 Akuntansi Investasi, PSAP 07 Aset Tetap, PSAP 08 Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan, PSAP 09 Akuntansi Kewajiban, PSAP 10 Koreksi Kesalahan, PSAP 11 Laporan Konsolidasi, PSAP 12 Laporan Operasional. Variabel standar akuntansi

pemerintahan diukur pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian (Darmawan, 2018).

Dalam instrumen ini pengukuran menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5. Skala 1 STS (Sangat Tidak Setuju), artinya penerapan standar akuntansi pemerintah sangat rendah. Skala 2 TS (Tidak Setuju), artinya penerapan standar akuntansi pemerintah rendah. Skala 3 N (Netral), artinya penerapan standar akuntansi pemerintah telah cukup. Skala 4 S (Setuju), artinya penerapan standar akuntansi pemerintah baik. Skala 5 SS (Sangat Setuju), artinya penerapan standar akuntansi pemerintah sangat baik.

2) Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)

Kompetensi sumber daya manusia merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bekerja akan banyak menemui hambatan yang mengakibatkan pemborosan bahan, waktu dan tenaga.

Indikator variabel kompetensi sumber daya manusia ada 3 yaitu pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*). Variabel sumber daya manusia diukur dengan pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian (Darmawan, 2018).

Dalam instrumen ini pengukuran menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5. Skala 1 STS (Sangat Tidak Setuju), artinya kompetensi sumber daya manusia sangat rendah. Skala 2 TS (Tidak Setuju), artinya kompetensi sumber daya manusia rendah. Skala 3 Netral (Netral), artinya kompetensi sumber daya manusia telah cukup. Skala 4 S (Setuju), artinya kompetensi sumber daya manusia baik. Skala 5 SS (Sangat Setuju), artinya kompetensi sumber daya manusia sangat baik.

3) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

Pemanfaatan teknologi informasi berarti memanfaatkan teknologi dalam pengolahan data untuk mempermudah pekerjaan pegawai. Pengolahan informasi, serta proses kerja secara elektronik dengan maksud agar dapat memberikan pelayanan kepada publik atas kemudahan untuk mengakses informasi keuangan juga termasuk pemanfaatan teknologi informasi (Soimah, 2014). Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi tidak hanya pada teknologi komputer, tetapi jaringan internet juga dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah serta pelayanan kepada masyarakat umum, salah satunya dengan mudah dapat mengakses profil pemerintah daerah melalui situs resmi pemerintah daerah yang terkait. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 65 Tahun 2010 dijelaskan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata pemerintahan yang baik, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan

kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.

Indikator variabel pemanfaatan teknologi informasi dilihat dari penggunaan komputer dan jaringan internet. Variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian (Soimah, 2014).

Dalam instrumen ini pengukuran menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5. Skala 1 STS (Sangat Tidak setuju), artinya pemanfaatan teknologi informasi sangat rendah. Skala 2 TS (Tidak Setuju), artinya pemanfaatan teknologi informasi rendah. Skala 3 N (Netral), artinya pemanfaatan teknologi informasi telah cukup. Skala 4 S (Setuju), artinya pemanfaatan teknologi informasi baik. Skala 5 SS (Sangat Setuju), artinya pemanfaatan teknologi informasi sangat baik.

4) Sistem Pengendalian Intern (X4)

Menurut Mahmudi (2013) sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan para pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Variabel sistem pengendalian intern diukur dengan 5 indikator menurut peraturan pemerintah nomor 60 tahun 2008 yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan

Komunikasi, dan Pemantauan. Variabel sistem pengendalian intern diukur dengan pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian (Soimah, 2014).

Dalam instrumen ini pengukuran menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5. Skala 1 STS (Sangat Tidak Setuju), artinya sistem pengendalian intern sangat rendah. Skala 2 TS (Tidak Setuju), artinya sistem pengendalian intern rendah. Skala 3 N (Netral), artinya sistem pengendalian intern telah cukup. Skala 4 S (Setuju), artinya sistem pengendalian intern baik. Skala 5 SS (Sangat Setuju), artinya sistem pengendalian intern sangat baik.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek penelitiannya (Summarsono, 2004). Pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuesioner terhadap bagian akuntansi atau penatausahaan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Jepara. OPD ini meliputi dinas, badan, kantor, dan bagian yang ada di kota Jepara.

3.3 Populasi, Jumlah Sampel dan Tehnik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2011) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan yang terdiri dari kepala bagian akuntansi, dan staff akuntansi pada 43

Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 pegawai bagian keuangan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara.

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Sampel dari penelitian ini sebanyak jumlah populasi yaitu 86 pegawai bagian keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara.

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah tehnik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan *total sampling* ini digunakan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil, maka semua anggota digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu penelitian lapangan (*field reseach*) dan studi kepustakaan (*library research*) dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan

Metode lapangan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner adalah teknik dari pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Ghazali, 2011). Pengumpulan data melalui kuisoiner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai

penerapan Standar Akuntansi Pemerintah(SAP), kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), pemanfaatan Teknologi Informasi (TI), dan Sistem Pengendalian Internal (SPI). Informasi tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap Kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Jepara.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala pengukuran likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Penelitian ini akan menggunakan skala likert 1-5 dengan keterangan sebagai berikut :

- 1) Jawaban Sangat Setuju (SS) dengan skor 5
 - 2) Jawaban Setuju (S) dengan skor 4
 - 3) Jawaban Netral (N) dengan skor 3
 - 4) Jawaban Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
 - 5) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1
2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau study literature dengan cara mempelajari literature berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan, artikel, situs web, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi

ini bertujuan guna memperoleh teori sebanyak mungkin yang diharapkan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahan yang lebih lanjut pada penelitian ini.

3.5 Metode Pengolahan Data

Sebelum melakukan pengolahan data, maka yang harus dilakukan peneliti adalah mengetahui terlebih dahulu metode pengolahan data yang merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan pengumpulan data. Metode pengolahan data pada penelitian ini adalah melalui tahapan sebagai berikut :

1. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data lapangan.

2. Coding

Setelah tahap editing selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan coding. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas atau kode sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis

3. Tabulating

Tabulating adalah kegiatan terakhir dari pengolahan data. Maksudnya tabulasi adalah memasukkan data pada tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

Untuk memenuhi syarat yang baik dari instrument penelitian, maka peneliti melakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reabilitas pada kuesioner faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yang memiliki arti sejauh mana ketepatan atau kecermatan instrument pengukuran dalam melakukan fungsinya. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghazali, 2011). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan menggunakan koefisien korelasi *Pearson Correlation*. Data dikatakan valid apabila korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruknya signifikan pada level 0,05 atau 0,01 maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2011).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji kuesioner dalam mengukur stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghazali, 2011). Untuk mengetahui reliable atau tidaknya suatu variabel,

dilakukan uji statistic dengan melihat *Cronbach's Alpha*. Criteria yang digunakan adalah :

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah *reliable*.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak *reliable*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal, mendekati normal atau tidak (Umar, 2011). Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik histogram dan *normal probably plot of standardized* dan menggunakan analisis statistic non-parametik. Dasar pengambilak keputusan melalui analisi grafik ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sementara dasar pengambilan keputusan Uji Kolmogorov-Smirnov yaitu data yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas 0,05.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi, dapat dilihat dari tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan sikap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai nilai VIF dibawah 10
2. Mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10

Untuk melihat variabel bebas mana saja yang saling berkorelasi adalah dengan menganalisis matriks korelasi anatar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas yang serius (Ghazali, 2011).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melakukan uji glejser. Dengan menggunakan uji glejser dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila terlihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi, hal ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross*

section yaitu berupa kuesioner. Menurut Ghazali (2011) menjelaskan bahwa uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada cross section seperti kuesioner, dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serentak pada saat yang bersamaan.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih independen terhadap satu variabel dependen (Ghazali, 2011). Adapun persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

a : Konstanta

Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

β_1 : Koefisien regresi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

β_2 : Koefisien regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia

β_3 : Koefisien regresi Pemanfaatan Teknologi Informasi

β_4 : Koefisien regresi Sistem Pengendalian Intern

X_1 : Variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

X_2 : Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

X_3 : Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

X_4 : Variabel Sistem Pengendalian Intern

e : *Error Team*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2011). Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan dengan kriteriaa apabila probabilitas t hitung lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan apabila probabilitas t hitung kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen. Uji F dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan probability value dari hasil penelitian (Ghazali, 2011). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,005.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghazali, 2011). Nilai koefisien determinan adalah 0 dan 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinan (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen.